

IMPLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN UMAR BIN KHATTAB TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Mizan Arief dan Sulaeman
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan
mizanariefl6@gmail.com, sulaemanunisa@gmail.com

Abstrak

Pada masa kepemimpinan Umar yang berkuasa selama 10 tahun, wilayah islam mampu menyebar dan meluas hingga keluar kawasan jazirah Arab. Hal itu berkat kepemimpinan Umar yang sangat kuat dan mampu mengalahkan musuh. Dengan demikian, maka wilayah yang luas akan menyebarkan Agama Islam secara luas dan juga pendidikan Islam yang tersebar yang sangat diutamakan oleh Umar. Peneliti menggunakan pendekatan berupa pendekatan teks berdasarkan kepada peneltian yang berhubungan dengan sejarah Umar Bin Khattab khususnya tentang implikasi pendidikan pada masa Umar bin Khattab dan pendidikan Islam kontemporer. Peneltian ini termasuk kedalam jenis penelitian literatur atau studi pustaka berupa buku, artikel, dan jurnal. Hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan bahwa Pendidik atau guru pada masa kepemimpinan Umar sudah dikelola dengan baik seperti rekrutmen guru sesuai dengan kualifikasi seorang pendidik yang kompeten. Penerapan metode pendidikan pada masa umar antara lain halaqah, talaqi, dan ceramah. Metode-metode tersebut masih sesuai dengan zaman sekarang dan banyak digunakan oleh pendidik. Dengan demikian, menunjukan bahwa implikasi sistem pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Umar dengan sistem pendidikan Islam masa sekarang masih sangat terasa dampaknya. Sehingga sistem pendidikan pada masa Umar Bin Khattab sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan Islam sekarang ini.

Kata Kunci: **Implikasi, Pendidikan Islam, Umar bin Khattab**

Abstract

During the leadership of Umar, who ruled for 10 years, the Islamic territory was able to expand beyond the Arabian Peninsula. This was due to Umar's strong leadership and his ability to defeat enemies. As a result, the vast territory facilitated the widespread dissemination of Islam as well as Islamic education, which Umar highly prioritized. The researcher uses a textual approach based on studies related to the history of Umar bin Khattab, specifically focusing on the implications of education during his era and contemporary Islamic education. This research is a type of literature study, utilizing sources such as books, articles, and journals. The findings of this study conclude that educators or teachers during Umar's leadership were well managed, including the recruitment of teachers according to the qualifications of competent educators. The educational methods applied during Umar's time included halaqah (study circles), talaqqi (oral learning), and lectures. These methods remain relevant today and are widely used by educators. Thus, it shows that the implications of the Islamic education system during Umar's leadership continue to have a significant impact on the current Islamic

education system. Therefore, the educational system during the time of Umar bin Khattab has greatly influenced the Islamic education system as it exists today.

Keywords: *Implication, Islamic Education, Umar bin Khattab*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan semua hal dikehidupan yang dapat menjadi faktor perkembangan manusia, pendidikan merupakan pengalaman pembelajaran dalam hidup yang dilaksanakan pada segala aspek kehidupan sampai akhir hayat (Sanusi, 2018). Pendidikan juga dapat diartikan sesuatu aturan yang dijalankan dan dilakukan secara teratur dan sistematis sehingga dengan pendidikan akan menuju tujuan yang telah ditetapkan guna memajukan tingkat kualitas hidup manusia diberbagai aspek kehidupan (Rohman & Hairudin, 2018).

Pendidikan merupakan sebuah pondasi yang begitu penting dan begitu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama yang didapatkan adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga kita diajarkan oleh orangtua dari sejak lahir sampai pada tahap dewasa guna menghadapi dunia luar. Selanjutnya, pada fase yang kedua yaitu pendidikan yang didapatkan di lingkungan sekitar kita. Dimana pada fase ini seseorang akan mendapatkan hal yang baru ditemui yang sebelumnya tidak ditemui di lingkungan keluarga sehingga sesuatu baru tersebut bisa dipelajari dan dapat menjadi nilai pendidikan dari lingkungan sekitar atau masyarakat. Selanjutnya yaitu fase terakhir pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan atau sekolah dimana sekolah ini mempunyai tujuan guna menciptakan dan membentuk insan-insan yang berpendidikan, berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan yaitu merupakan satu bagian yang sangat dibutuhkan bagi generasi penerus bangsa, terlebih para pemuda pemudi yang secara langsung menjadi objek di lingkungan pendidikan, sehingga bisa ditinjau bersama bahwa peran pendidikan yaitu untuk membina dan membimbing para generasi supaya berubah menjadi manusia yang lebih baik dari hari kemarin (Faiso, 2017).

Kalau apa yang kita dapatkan di dunia pendidikan hanya sedikit saja maka jangan menyesal dalam menjalani kehidupan ini akan sangat sulit dan membngungkan tidak punya arah dan tujuan yang jelas. Sehingga dengan itu pendidikan merupakan suatu yang sangat fundamental dalam menjalani kehidupan di dunia yang begitu bermanfaat guna melatih pemikiran dan kepribadian masing-masing insan.

Oleh karenanya, pendidikan merupakan suatu tahapan atau proses bimbingan yang harus dilakukan karena adanya hubungan vertikal antara seoarang pimpinan dan yang dipimpin. Guna menjadi sebuah usaha supaya seseorang dapat bekerjasama anatra individu lain dengan individu lain untuk mendapatkan sebuah hasil dari tujuan di lingkungan masyarakat sehingga menjadikan setiap individu terus bertumbuh dan berkembang dalam tahapan untuk menyempurnakan individu dan secara tidak langsung keluar dari keterbatasan tiap individu (Tamam et al., 2017).

Disamping pendidikan, agama juga harus kita miliki sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan didunia sesuai koridornya. Tentunya agama islam terus tersebar ke

seluruh penjuru dunia yang dilakukan oleh utusan Allah yakni nabi Muhammad. Oleh karena itu islam adalah agama yang mengajarkan dan membimbing agar selalu berada dijalan yang benar.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan dan bersumber dari ajaran agama islam sebagai nilai-nilai mendasar yang terkandung didalam pokok sumber ajaran islam yaitu Al-Quran dan Al-hadits. Sebagai sumber pendidikan islam yang pertama, Al-Quran memiliki ajaran nilai yang sempurna atas wahyu yang disampaikan Nabi Muhammad yang diturunkan oleh Allah SWT. Ajaran yang terdapat pada Al-Quran tidak termakan oleh zaman tetapi selalu sesuai dan abadi dalam tiap zaman. Oleh karena itu pendidikan islam semestinya harus selalu berdasar dari ajaran Al-Quran (Abdullah, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat tema yaitu tentang pendidikan yang dilakukan pada masa kekusasaan Umar Bin Khattab. Berkat kepemimpinan Umar kala itu berhasil membuat pendidikan islam berkembang dan maju bahkan sampai menyebar ke penjuru negara yang lain. Umar Bin Khattab merupakan salah satu sahabat dekat Nabi Muhammad yang memiliki ketegasan yang luar biasa dalam memimpin dan sebagai khalifah kedua dalam pemerintahan islam waktu itu.

Sosok Umar sangat disegani dan memiliki kedudukan yang tinggi terkhusus dihadapan Rasulullah. Umar telah dikaruniai oleh Allah sifat-sifat yang ada pada nabi dan juga kedudukan seorang nabi sehingga apabila ada risalah kenabian sosok umar cocok untuk memperolah kedudukan kenabian. Disamping itu, Allah juga memberikan kelebihan berupa ilham atau petunjuk langsung dari Allah dan juga banyak mengetahui hadis nabi. Allah telah memberikan keteguhan hati dan juga lisan di dalam kebenaran, sehingga Umar diberikan julukan oleh Rasulullah yaitu Al-Faruq yang memiliki arti orang yang memisahkan antara yang batil dan yang hak (Haekal, 2013).

Pada masa kepemimpinan Umar yang berkuasa selama 10 tahun wilayah islam mampu menyebar dan meluas hingga keluar kawasan jazirah Arab. Hal itu berkat kepemimpinan Umar yang sangat kuat dan mampu mengalahkan musuh. Dengan demikian, maka wilayah yang luas akan menyebarluaskan juga agama islam secara luas waktu itu dan juga pendidikan yang tersebar yang sangat diutamakan oleh Umar yaitu pendidikan Islam. Hal tersebut dapat diketahui karena Umar memberikan perintah kepada para panglima perang untuk membangun masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan islam apabila berhasil menaklukan suatu kota atau negara.

Berhubungan dengan itu, maka Umar langsung menunjuk dan mengirim beberapa guru untuk disebar ke seluruh wilayah yang ditaklukan. Guru tersebut memiliki tugas untuk menyebarluaskan dan mengajarkan ilmu Al-Quran dan ilmu dasar islam kepada seluruh masyarakat yang baru masuk islam ataupun yang sudah islam. Dengan menyebarluaskan pendidikan di berbagai wilayah maka para penduduk wilayah tersebut ter dorong dan ingin mempelajari bahasa arab sebagai bahasa penghubung diantara wilayah tersebut. Sehingga apabila para penduduk ingin belajar islam maka terlebih dahulu harus menguasai bahasa arab untuk mendalami pengetahuan Islam terkhusus Al-Quran. Oleh karenanya pada masa Umar sudah adanya pembelajaran bahasa arab. Pendidikan Islam kontemporer merupakan serangkaian

aktivitas yang dilakukan secara terencana dan teratur guna mengembangkan potensi peserta didik yang diddasarkan pada ajaran-agama islam yang berkembang pada masa sekarang.

Didalam pendidikan Islam Kontemporer tentunya sudah sangat banyak berbagai perubahan dan pergeseran yang terjadi pada pendidikan islam saat ini, akan tetapi peneliti tertarik untuk sebuah kesamaan atau kerelevanannya dari pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Umar Bin Khattab dengan sistem pendidikan Islam Kontemporer. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik guna meneliti pendidikan islam yang ada pada sejarah kepemimpinan Umar Bin Khattab serta relevasinya terhadap sistem pendidikan islam di masa millenial yaitu dengan judul “Implikasi pemikiran pendidikan Umar bin Khattab terhadap sistem pendidikan islam kontemporer”.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah tahapan dalam pengumpulan berbagai informasi yang bertujuan untuk meningkatkan, memodifikasi, atau mengembangkan suatu penyelidikan atau kelompok penyelidikan (Endra, 2017). Disamping itu yang dimaksud dengan metode penelitian adalah langkah ilmiah guna mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2008). Sedangkan berdasarkan objek kajiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian literatur atau studi pustaka.

Adapun peneliti menggunakan suatu pendekatan berupa pendekatan teks yang berdasarkan kepada penelitian yang berhubungan dengan sejarah Umar Bin Khattab khususnya tentang pendidikan. Disamping itu dalam merancang penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif karena penelitian ini menekankan terhadap tahapan penyimpulan deduktif dan induktif dengan menggunakan logika ilmiah. Sehingga penelitian ini menghasilkan berbagai data dalam bentuk data deskriptif. Adapun pendekatan ini berfungsi sebagai penganalisis dan penyaji berbagai fakta yang sistematis dan secara mudah dapat dipahami.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sebuah aturan yang sistematis dalam melaksanakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas berkehidupan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan sejatinya sebuah proses untuk menjadikan manusia menjadi manusia yang paripurna atau dengan kata lain proses memanusiakan manusia. Oleh karna itu manusia diciptakan dengan segala kemampuan dan hati sanubari yang luhur. Disamping itu, pendidikan juga harus bisa memberikan bimbingan atau perilaku yang bijak dan manusiawi terhadap pendidikan peserta didik (Tamam et al., 2017).

Pada kacamata agama islam, pengertian dari pendidikan sendiri banyak dijumpai beberapa istilah, seperti tarbiyah, ta’lim, ta’dib, dan riyadhah (Gunawan, 2014). Dari beberapa istilah tersebut tentunya mempunyai pengertian yang tidak sama, karena tiap makna dari kalimatnya dari istilah yang digunakan. Namun, pada kondisi tertentu beberapa nama tersebut terkadang mempunyai pengertian yang sama yaitu menjelaskan tentang pendidikan secara

umum. Maka dari itu, penulis akan menjelaskan masing-masing dari istilah yang telah disebutkan diatas.

Secara hakikat pendidikan islam dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa beragama islam yang taat menjalankan ajaran islam untuk melakukan usaha sadar guna membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju perkembangan alamiah dan baik berdasarkan ajaran-ajaran islam yang luhur. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah sebuah tindakan secara sadar berdasarkan dasar hukum-hukum Islam guna memperoleh sebuah tujuan yang jelas. Pendidikan islam mempunyai sifat yang meyeluruhan atau global sehingga masyarakat diwajibkan untuk memiliki kesadaran bahwa mereka diciptakan Allah semata-mata untuk menyembah dan beribadah untuk menggapai ridho Allah (Alam, 2016).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk membina jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran dan hukum agama islam untuk menjadikan seseorang yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai islam. Dengan demikian pendidikan islam dapat diartikan segala usaha untuk mengasuh dan membimbing peserta didik untuk bisa menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebuah pedoman dalam hidup dari mulai sekolah sampai akhir hayat.

Sehingga, pendidikan Islam adalah serangkaian usaha tindakan bimbingan yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik yang berisi materi pendidikan islam meliputi akidah, syariat, muamalah, dan akhlak sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan Islam adalah kegiatan secara sadar untuk membimbing peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai kepribadian, karakter, intelektual, dan keterampilan guna manghadapi segala kehidupan baik di dunia dan juga sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya (Yanti et al., 2023).

Pendidikan Islam mempunyai beberapa dasar landasan yang dijadikan sumber rujukan dalam memahami pendidikan Islam. Landasan tersebut yang dijadikan dasar pendidikan islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Keberagaman yang ada pada umat islam dari mulai perbedaan madzhab pun tetap mengakui bahwa sumber pokok ajaran islam yaitu al-Quran dan Al-Hadits. Dengan demikian tentunya dalam pengimplementasian, pemahaman, pengamalan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-hadits akan berbeda tidak bisa disamakan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Masalah dinamika sosial dan kebudayaan diberbagai tempat ikut andil dalam pembentukan corak keberagaman dalam memahami ajaran agama satu wilayah dengan wilayah lainnya (Abdullah, 2006)..

Adapun komponen adalah sebagian dari suatu sistem yang mempunyai andil dalam melangsungkan kegiatan atau tahapan dalam sebuah sistem untuk mencapai tujuannya. Sehingga yang dimaksud dengan komponen pendidikan adalah sebagian proses dalam berlangsungnya sistem pendidikan guna melihat suatu keberhasilan atau ketidakberhasilan dan ada atau tidaknya suatu proses pendidikan. Sehingga mampu dibilang bahwasanya agar proses pendidikan berlangsung dan berjalan tentunya memerlukan berupa komponen-komponen pendukung diantaranya: pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan memaparkan beberapa komponen tersebut.

a. Pendidik

Pendidik merupakan seorang yang menyampaikan ilmu dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidik dalam perspektif pendidikan islam seringkali diartikan sebagai mu'allim, murabbi, mu'addib, mudarris, maupun mursyid. Kelima istilah pendidik ditinjau menurut pandangan islam tentunya memiliki makna dan konsep tersendiri dan berbeda peran dan fungsinya. Akan tetapi secara umum kelima istilah tersebut merujuk pada seorang pendidik.

- 1) Mu'allim yaitu seseorang yang mempunyai dan menguasai sebuah ilmu. Tidak sebatas menguasai tetapi bisa mengembangkan dan menjelaskan manfaat dan kegunaannya di realita kehidupan, menerangkan bagaimana dimensi secara teoritis dan juga praktisnya, sekaligus melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui transfer ilmu pengetahuan, menginternalisasikan ilmu dan mengimplementasikannya.
- 2) Murabbi yaitu seseorang yang memiliki peran dan fungsi untuk mendidik, membimbing, serta menyiapkan peserta didik supaya bisa memiliki kreasi dalam hidup dan bisa mengaturnya agar tidak menjadi sebuah marabahaya baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun wilayah lingkungan disekitarnya.
- 3) Mu'addib yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyiapkan peserta didik guna menjadi seorang yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembangunan peradaban yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- 4) Mudarris yaitu seseorang yang diberikan kemampuan untuk merasakan lebih dalam tentang kehidupan baik intelektual dan juga penyebaran informasi serta mampu mengadaptasi berbagai pengetahuan dan kemampuannya secara terus menerus, dan berusaha keras untuk mencerdaskan anak didiknya, mengurangi potensi kemalasan dan kebodohan anak didiknya, serta memberikan pelatihan keterampilan yang disesuaikan menurut bakat alami, kesukaan dan minat masing-masing peserta didik.
- 5) Mursyid yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam dirinya untuk menjadi seorang role model atau teladan diri bagi peserta didiknya.

Sosok pendidik juga oleh nabi Muhammad diberikan posisi yang amat mulya dan tinggi. Sabda nabi menerangkan bahwa ulama merupakan pewaris dan penerus para nabi dan ulama mempunyai arti yaitu seorang yang memiliki ilmu lebih. Pada kacamata pendidikan islam seorang pendidik bisa disebut sebagai ulama. Karena itu pendidik merupakan pewaris para nabi. Hal tersebut memiliki argumen bahwa tugas dan fungsi seorang pendidik begitu memiliki andil yang besar dalam mendidik umumnya manusia agar bisa senantiasa melaksanakan risalah dan ajaran yang disebarluaskan oleh para nabi terdahulu khususnya Rasulullah SAW. Ada juga satu hadits yang menerangkan bahwasanya satu orang yang berilmu itu lebih mulia dibanding seorang abid atau hamba. Ditambah lagi sabda nabi yang mengatakan bahwa sebaik-baiknya manusia yaitu orang yang belajar al-Quran dan juga mengajarkannya kepada individu lain.

b. Peserta Didik

Dalam pendidikan Islam, yang dimaksud dengan peserta didik yaitu seseorang yang berada pada fase tumbuh dan berkembang dari segi fisik, rohani, psikologis, dan sosial.

Peserta didik didalamnya tidak hanya meliputi anak-anak akan tetapi orang yang sudah dewasa juga bisa disebut peserta didik. Sedangkan penyebutan anak didik hanya diperuntukan untuk peserta didik yang memiliki usia direntang kanak-kanak. Pada perspektif ajaran islam istilah peserta didik memiliki beberapa sebutan diantaranya tilmidz, thalib, dan muta'allim. Dengan berkembangnya dimensi pendidikan yang tidak hanya membahas meliputi usia sekolah maka menyebabkan pengertian dari peserta didik secara luas. Apabila pada zaman dahulu apa yang disebut dengan peserta didik itu hanya meliputi anak-anak sekolah saja namun pada zaman sekarang orang dewasa juga bisa termasuk kedalam peserta didik.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam kaitanya dengan tujuan pendidikan tentu keduanya saling berhubungan erat dalam sistematika pendidikan. Adapun dari isi pendidikan itu sendiri berhubungan dengan tujuan pendidikan dan berhubungan antara apa yang disebut manusia ideal yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Guna berhasil mewujudkan manusia yang ideal dimana mampu mengembangkan potensinya secara menyeluruh baik aspek sosial, susila, maupun antar individunya merupakan sebuah landasan fundamental pada diri manusia yang harus diisi dengan bahan pendidikan.

d. Metode Pendidikan

Metode pendidikan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Apabila metode yang digunakan bagus dan sesuai maka tingkat keberhasilan dari pendidikan islam akan tinggi. Sebaik-baiknya sistem kurikulum pendidikan apabila tidak ditunjang dengan metode pendidikan yang baik maka tidak akan berarti apa-apa. Sehingga harus memilih metode yang tepat dan sesuai untuk ditransformasikan kepada peserta didik.

Menurut beberapa ahli Pendidikan islam diartikan bahwa sesuatu pendidikan yang berdasarkan pemahaman dan pengembangan yang dilandasi oleh ajaran pokok fundamental yang diambil dari sumber rujukan utama yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Dijelaskan oleh M. Hamid dan Kulah Abdul Qodir bahwasanya pendidikan Islam diartikan sebagai sebuah proses yang sistematis untuk mengarahkan perkembangan utuh manusia baik dari aspek jasmani, akal, bahasa, sikap, kehidupan bersosial dan keagamaan yang diupayakan dari kebaikan menjadi sebuah kesempurnaan.

Pendidikan Islam kontemporer merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan melalui perencanaan yang sistematis agar potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan norma-norma agama Islam pada masa sekarang.

Pada zaman kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab situasi dan kondisi pada saat itu terutama dalam dunia politik bisa dirasakan dalam keadaan yang baik dan stabil, pendudukan wialayah hasil dari peperangan pun mendapatkan kesuksesan sehingga wilayah Islam semakin luas. Adapun wilayah yang ditaklukan oleh Umar Bin Khattab terbentang dari semenanjung Arab, Mesir, Irak, Palestina, Syiria, hingga Persia. Dengan demikian, akibat dari luasnya wilayah kekuasaan maka semakin meningkat juga berbagai keperluan pada berbagai

aspek kehidupan. Untuk memfasilitasi berbagai keperluan tersebut tentunya manusia memerlukan keahlian dan kemampuan yaitu Pendidikan.

Disamping sebagai seorang pemimpin, Umar juga merupakan seorang pendidik yang memiliki fungsi sebagai penyuluh di Madinah. Selain itu, Umar juga memilih dan melantik guru-guru ke setiap wilayah yang sudah dikalahkan dan dikuasai, kemudian para guru tersebut memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu keislaman terutama ajaran di dalam Al-Quran kepada mereka yang menjadi seorang mualaf atau baru pindah agama ke agama Islam. Adapun beberapa guru tersebut merupakan sahabat dari Umar diantaranya adalah Abdurrahman bin Ma'qal dan Imran bin Hasyim yang dikirimkan ke kota Bahrash.

Metode yang digunakan oleh guru-guru tersebut yaitu halaqah dengan cara guru berada didalam masjid kemudian para murid mengelilingi guru tersebut. Guru tersebut mengajari dan menyampaikan ayat-ayat dan isi kandungan yang ada di dalam A-Quran kata demi kata secara jelas dan mudah dipahami. Kemudian oleh para murid apa yang disampaikan oleh guru mereka disimak serta dicatat kemudian menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan oleh guru, serta mendiskusikan apabila belum memahaminya. Pada umumnya jumlah murid untuk setiap perkumpulan halaqah yaitu berjumlah dua puluh orang.

Umar sangat memperhatikan kesejahteraan guru-guru dengan memberikan mereka honor atau gaji yang berasal dari pendapatan daerah yang dikalahkan dan juga dari baitul mal. Umar juga menjadi salah seorang pencetus dari ilmu pemerintahan Islam yang berhasil Umar pimpin. Strategi Umar dalam mengatur pemerintahan secara merata yaitu dengan membagi setiap wilayah kedalam bagian daerah yang kecil sehingga akan lebih mudah untuk mengelolanya. Umar juga mendirikan beberapa lembaga-lembaga pendidikan yang terpusat di penjuru kota. Dengan demikian perkembangan pendidikan yang dilakukan oleh Umar sangat pesat dan maju ditambah dengan keadaan stabilitas dan ekonomi yang baik.

Sementara itu, Umar menjadikan masjid-masjid dan kuttab sebagai tempat diadakannya pendidikan atau menjadi lembaga pendidikan di wilayah setempat. Lembaga pendidikan ini masih melanjutkan dari pemerintahan Abu Bakar. Adapun yang dimaksud dengan kuttab yaitu sebuah ruangan seperti madrasah yang biasanya berada di dekat masjid. Kuttab juga bisa disamakan dengan Madrasah Ibtidaiyah atau MI pada zaman sekarang. Kuttab menjadi sentral pendidikan paling tua dalam sejarah peradaban umat islam pada saat itu. Filsuf sejarah Islam menjelaskan bahwa kuttab telah ada di negara Arab sebelum kedatangan Islam. Kuttab menjadi salah satu yang diutamakan dan diperhatikan oleh pemerintah khususnya pada abad pertama hijriah.

Dari segi istilah, kuttab diambil dari kata taktib yang berarti kegiatan mengajar dan menulis. Adapun istilah katib atau kuttab memiliki arti penulis. Pada awalnya fungsi kuttab sendiri adalah tempat bagi anak-anak untuk belajar menulis dan membaca dan dilakukan di rumah para guru. Akan tetapi, ketika Nabi Muhammad beserta para sahabat mulai membangun prasarana seperti masjid maka dialokasikan juga bangunan disamping masjid yaitu kuttab dan beberapa pula dibangun terpisah dari masjid. Lama pendidikan di kuttab tidak ada ketentuan khusus disesuaikan dengan keinginan dan keadaan anak berupa kecerdasan dan juga

jasmaninya. Sistem pengelolaannya pun pada zaman Umar belum dibagi menjadi kelas atau tingkatan.

Pada zaman sekarang atau istilah lainnya kontemporer yang mana berada pada zaman milenial yang begitu berkembang disegala bidang. Masa dimana melanjutkan estafet kezamanan dari zaman global memunculkan berbagai dinamika tantangan dan problem yang kompleks. Dengan hal tersebut maka terbukalah peluang untuk melakukan tindakan terutama di dunia pendidikan. Era milenial terkenal dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dibanding era-era sebelumnya. Kondisi seperti demikian memunculkan pemikiran dan gagasan dari pakar ilmuan menanggapi perkembangan zaman untuk memberikan solusi terbaiknya.

Pada masa Umar pendidikan menjadi lebih baik lagi, hal itu disebabkan oleh kondisi negara yang dalam keadaan stabil, sehingga memunculkan pembaharuan yang mendukung terhadap pesatnya pendidikan waktu itu.

Pusat pendidikan islam pada waktu Umar adalah Kota Madinah. Dan di Indonesia pun menerapkan sistem tersebut. Akan tetapi pada dunia pendidikan Islam Indonesia sendiri belum ada kota khusus atau lembaga pendidikan tertentu yang digunakan sebagai referensi, terkecuali dengan bidang ilmu tertentu saja. Adapun Kementerian Agama telah mengulirkan program beasiswa yang dibidik kepada lembaga pendidikan dan juga tentang bidang ilmu tertentu saja.

Tenaga pendidik pada masa kepemimpinan Umar telah diberikan gaji khusus dari pemerintah, sama halnya dengan zaman ini. Bahkan pengajar pada masa sekarang selain digaji pemerintah tapi juga diberikan berbagai tunjangan dan sertifikasi. Tetapi ada perbedaan yaitu terletak pada sumber pendapatan negara, pada masa Umar pendapatan diambil dari hasil penaklukan wilayah kekuasaan, harta rampasan perang, serta hasil dari pajak bangunan atau tanah. Sedangkan pada masa sekarang sumber pendapatan negara diambil daribagai macam sumber seperti dari pajak kendaraan, tanah dan bangunan, pajak perusahaan dan masih banyak lagi pajak lainnya.

Pada masa Umar Metode pembelajaran yaitu berupa metode halaqah, sedangkan pada zaman sekarang tidak lebih hampir mirip dengan yang dipraktekan oleh Umar. Yang menjadi perbedaanya untuk zaman sekarang ada berbagai fasilitas teknologi yang mendukung sehingga akan lebih mudah ketika melakukan pembelajaran, contohnya penggunaan media sosial dan juga power point guna membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Pelajar pun dapat dengan mudah mendapatkan berbagai sumber ilmu dan informasi yang didapat dari dunia internet yang sebelumnya belum didapatkan di sekolah oleh guru.

Dari aspek kurikulum juga materi pelajaran pada zaman Umar yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan kurikulum atau materi ajar yang digulirkan pemerintah Indonesia pada zaman sekarang. Akan tetapi pembedanya yaitu pada zaman sekarang kurikulum lebih banyak membahas tentang kurikulum materi, sehingga para guru harus mampu menguasai dan membuat suatu metode atau modul ajar.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan konsep diatas maka dapat dibuat beberapa poin kesimpulan, yaitu:

1. Pendidikan pada zaman kepemimpinan Umar yang masih sederhana sudah memiliki acuan berupa komponen-komponen yang dibutuhkan seperti komponen visi dan misi, pendanaan dan pembiayaan, dan lain sebagainya. Sehingga Umar telah berhasil membawa pendidikan islam kearah yang lebih baik dengan usahanya untuk mengembalikan masyarakat yang jauh atau keluar dari agama Islam.
2. Pada zaman sekarang yaitu era milenial sudah banyak lembaga pendidikan bermunculan, tetapi kualitas peserta didik belum berhasil terutama dari aspek pembentukan karakter yang menjadi salah satu kelemahan pendidikan sekarang ini dibanding dengan zaman Umar yang sudah berhasil. Kendati demikian tidak berarti harus mengadopsi kembali model pendidikan yang diterapakan pada masa Umar karena situasi dan kondisi sosial yang berbeda. Dengan itu menjadi tantangan bagi peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Pendidik atau guru pada masa kepemimpinan Umar sudah dikelola dengan baik seperti rekrutmen guru sesuai dengan kualifikasi seorang pendidik yang kompeten. Penerapan metode pendidikan pada masa umar antara lain halaqah, talaqi, dan ceramah. Metode-metode tersebut masih sesuai dengan zaman sekarang dan banyak digunakan oleh pendidik. Dengan demikian, menunjukkan bahwa implikasi sistem pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Umar dengan sistem pendidikan Islam masa sekarang masih sangat terasa dampaknya. Sehingga sistem yang terdapat pada pendidikan Umar Bin Khattab sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan Islam sekarang ini.

Bibliografi

- Abdullah. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.17>
- Faiso. (2017). *Pendidikan Islam Perspektif*. Jakarta: Guepedia.
- Febri Endra. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompet Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 1-11.

- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEOMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Husein Haekal. (2013). *Umar bin Khattab*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Shobaruuddin, H., Firdaus, D. F., Nugraha, A., & Oktaviani, M. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KOLEKTOR TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-FALAH BERKAH SEJAHTERA KUNINGAN. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 54-68.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamam, B., Muadin, A., & Al-Adawiyah, R. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas. *Fenomena*, 9(1), 67–82.
- Uci Sanusi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: CV Budi Utama.
- Wahyuni, N., Fauzan, A., & Firdaus, D. F. (2023, June). Implementation Of Micro Finance Products With Mudharabah Contract At BMT NU Sejahtera Cilimus Kuningan. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-50).
- Yanti, R., Insannia, M., Aprison, W., & Education, I. (2023). *RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATAB DENGAN APLIKASI PENDIDIKAN ISLAM*. 3(3), 838–846.